

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Elemen fasad pada Rumah Lamin Adat Desa Pampang menghasilkan prinsip-prinsip komposisi, dimana prinsip komposisi ini merupakan prinsip-prinsip dasar di dalam perancangan seni dan desain. Prinsip-prinsip komposisi yang didapatkan antara lain irama, kesatuan, dominasi, keseimbangan, serta skala dan proporsi. Penentuan prinsip seni dan desain sebagai prinsip komposisi disebabkan elemen fasad merupakan salah satu elemen estetika di dalam suatu karya arsitektural, sehingga diperlukan prinsip-prinsip desain di dalam menata unsur-unsur di dalam suatu elemen fasad.

Keseluruhan prinsip komposisi tersebut menghasilkan jenis-jenis komposisi yang beragam, sesuai kondisi eksisting elemen fasad, dimana komposisi tersebut menghasilkan irama yang repetisi, transisi atau oposisi; kesatuan dengan beberapa pendekatan, dominasi yang kontras/*discord*, anomali, atau keunggulan, *keseimbangan* yang simetri, radial, atau tidak simetri; dominasi *discord* atau anomali, hingga penerapan proporsi dengan persentase perbandingan ukuran masing-masing elemen fasade serta perbandingannya terhadap dimensi tubuh manusia (antropometri). Secara keseluruhan komposisi yang didapatkan adalah saling harmonis dan selaras antar unsur-unsur penyusun elemen fasad dan fasad secara keseluruhan, yang diwakili oleh permainan motif dan ornamen di setiap elemen fasad. Kemudian memiliki prinsip keseimbangan yang simetri, diwakili oleh elemen fasad yang memiliki kesamaan berat antara ruas kiri dan ruas kanan, baik dari dimensi, jarak antar elemen, kerapatan unsur-unsur pembentuk, dan lain sebagainya. Serta terdapat banyak pengulangan di beberapa elemen seperti dinding eksterior, pintu masuk, tangga masuk, dan atap. Selain kedua prinsip komposisi tersebut, prinsip lainnya seperti dominasi yang paling unggul terletak pada bagian ornamen tribal dayak yang tersebar di beberapa elemen fasad, terutama pada elemen dinding eksterior sebagai elemen fasad yang paling mencolok. Prinsip dominasi pada bangunan juga terletak pada bagian tiang-tiang eksterior serta tiang panggung yang memiliki bentuk berupa ukiran dengan ciri-ciri yang khas dan unik.

Setelah mengkaji prinsip komposisi, setiap elemen fasad maupun fasad secara keseluruhan ditinjau perbandingan dimensinya dengan menggunakan prinsip proporsi. Prinsip proporsi ini bertujuan untuk mencari standar atau pendekatan dimensi yang digunakan dalam merancang setiap elemen fasad yang ada, mengingat Rumah Lamin Adat

Desa Pampang ini tidak menggunakan standar perhitungan matematis yang baku ataupun modern seperti teori *Golden Section*, teori Renaisans, dan lain sebagainya. Masyarakat Dayak Kenyah di dalam merancang bangunan ini hanya mengandalkan intuisi perseorangan, membandingkan dengan alam sekitar, serta menggunakan tubuh masyarakat sekitar sebagai pembanding dimensi perancangan. Penggunaan pembanding dimensi tubuh manusia inilah yang dapat ditelaah dengan menggunakan teori Antropometri, dengan cara menghitung dimensi tubuh berdasarkan persentil data populasi, yang selanjutnya dilakukan perbandingan dengan dimensi yang ada pada objek untuk menghasilkan nilai rasio yang tepat.

Hasil dari analisa-sintesa prinsip komposisi dan proporsi diharapkan dapat menjadi pembanding atau standar di dalam menyusun dan merancang fasad bangunan-bangunan tradisional, terutama bangunan tradisional Lamin Kenyah, dengan dasar perhitungan dan peninjauan terhadap setiap unsur yang menjadi komposisi dan proporsi fasad. Selain itu, hasil-hasil komposisi dan proporsi ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan studi Arsitektural lebih lanjut, agar eksistensi Rumah Tradisional Kalimantan di dalam studi atau kajian arsitektur dapat terus berkembang dan tidak mengalami pergeseran.

Selain itu, mengkaji komposisi dan proporsi fasad dapat mengetahui prinsip-prinsip seni dan desain yang digunakan oleh masyarakat Dayak Kenyah. Dengan demikian, eksistensi rumah lamin sebagai identitas masyarakat Dayak Kenyah dapat terus berkembang seiring perkembangan zaman dan teknologi.

5.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil-hasil komposisi dan proporsi yang membentuk fasad pada Rumah Lamin Adat Desa Pampang. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat membantu berbagai pihak, baik pihak akademisi maupun pihak praktisi di dalam menjaga dan mengembangkan konsep fasad rumah tinggal tradisional yang ada di seluruh nusantara, khususnya di daerah Kalimantan.
2. Diharapkan studi ini dapat digunakan sebagai studi lanjutan bagi para peneliti untuk membahas lebih lanjut permasalahan arsitektural yang ada pada rumah lamin yang tersebar di seluruh Kalimantan.
3. Studi ini hanya sebatas membahas komposisi dan proporsi fasad, dengan batasan teori yang terkait, sehingga kedepannya para peneliti dapat mengkaji lebih jauh objek ini

dengan aspek yang berbeda, misalnya aspek budaya, sosial-tingkah laku, sistem kekerabatan, dan sejarah.

